

SALVE

BULETIN PENDAMPING
ORANG MUDA

EDISI
Mei 2025



KOMUNITAS

Salam

Shalom

HALO

SALVE



KATA PENGANTAR

PARA PENDAMPING ORANG MUDA,
SAHABAT ORANG MUDA &
PEMERHATI ORANG-ORANG MUDA!

Sebagai makhluk sosial, kita manusia tidak bisa hidup sendiri. Kita selalu membutuhkan orang lain untuk bertumbuh dan berkembang. Termasuk bertumbuh dalam segi rohani.

Karenanya, penting sekali kita mengarahkan para OMK untuk bergabung dengan komunitas Katolik dan bertumbuh bersama.

Dalam edisi Mei ini, kami menyajikan banyak artikel mengenai komunitas. Semoga dapat membantu para Pendamping OMK dalam mendampingi.

TOPIK BULAN INI: KOMUNITAS

[DAFTAR ISI](#)**ARTIKEL UTAMA**

- Pentingnya Komunitas: Teman Seperjalan** 04

MEMULAI PERCAKAPAN

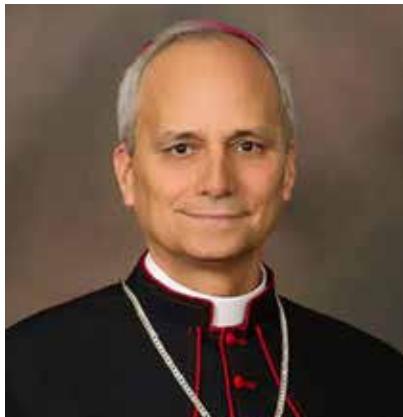
- Menjadi Teman Seperjalan** 06

KUMPUL-KUMPUL SERU

- Bendera Emosi** 08

YANG LAGI VIRAL

- Paus Leo XIV** 09

**TANYA KRISMAPEDIA**

- Apakah Paus Otomatis jadi Santo?** 10

TEOLOGI TUBUH

- Apa sih kebalikan dari Cinta?** 11

**CERITA KAMU**

- Awalnya Bimbang** 12

CHRISTUS VIVIT

- Jalan Masa Muda** 13

TENTANG

- Domus Cordis** 15



ARTIKEL UTAMA

Pentingnya Komunitas: Teman Seperjalan

PENDAHULUAN

Hidup ini penuh dengan perjalanan naik turun. Ada saat-saat di mana kita merasa kuat, tetapi ada juga masa-masa kita merasa sendiri dan rapuh. Sayangnya, di zaman sekarang, mudah sekali untuk terjebak dalam kesendirian, merasa cukup hanya dengan relasi virtual di media sosial. Namun, sejak awal, Tuhan menciptakan manusia untuk hidup bersama. "Tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja" (Kej 2:18). Kita semua membutuhkan komunitas — tempat di mana kita bisa bertumbuh, berbagi, dan mengalami kasih Allah secara nyata

YESUS DAN KOMUNITAS PARA RASUL

Yesus sendiri menunjukkan kepada kita pentingnya komunitas. Ketika Ia memulai karya-Nya di dunia, Ia tidak berjalan sendirian. Ia memanggil dua belas rasul untuk hidup bersama-Nya, belajar dari-Nya, dan saling menguatkan satu sama lain. Para rasul ini bukan hanya sekadar pengikut, tetapi sahabat-sahabat yang dibentuk dalam sebuah komunitas iman. Dalam komunitas itulah mereka diajar, dikuatkan, bahkan ditegur dan dipulihkan ketika jatuh. Inilah model dasar pemuridan: berjalan bersama.

Gereja memahami pentingnya ini. Dalam dokumen Christifideles Laici, Santo Yohanes Paulus II mengingatkan bahwa "iman Kristiani lahir dan berkembang dalam komunitas" (CL 34). Iman kita membutuhkan tanah tempat ia bisa berakar dan bertumbuh — itulah komunitas.

KOMUNITAS: TEMPAT IMAN BERTUMBUH DAN DIUJI

Iman bukanlah sesuatu yang tumbuh sendirian. Seperti bara api yang akan padam jika terpisah dari bara lainnya, iman kita pun mudah meredup tanpa komunitas. Komunitas adalah tempat kita belajar mempercayai Tuhan lebih dalam melalui pengalaman nyata hidup bersama orang lain. Di sana kita belajar mengasihi, mengampuni, bersabar, dan berkorban — hal-hal yang tidak bisa dipelajari sendirian.

Seperti ditegaskan dalam dokumen Fratelli Tutti, Paus Fransiskus mengajak kita untuk membangun budaya persaudaraan, dengan berkata: "Tidak ada seorang pun yang dapat bertahan hidup sendirian. Kita membutuhkan komunitas yang saling mendukung" (FT 32). Hidup dalam komunitas adalah kebutuhan kodrati dan panggilan iman.

MENGALAMI KRISTUS DALAM KOMUNITAS

Dalam komunitas yang sehat, kita tidak hanya menemukan teman, tetapi juga menemukan Kristus. Melalui perhatian, doa bersama, koreksi dalam kasih, dan dukungan di saat sulit, kita mengalami wajah Kristus yang hidup dalam saudara-saudari kita. Komunitas bukan hanya tempat berkumpul, tetapi menjadi perpanjangan tangan Tuhan sendiri yang menyentuh hidup kita.

KEPEKAAN: LANGKAH AWAL MEMASUKI KOMUNITAS

Sebelum melangkah lebih jauh, penting bagi kita untuk melatih kepekaan: peka terhadap kebutuhan akan komunitas dalam diri kita sendiri, dan peka terhadap ajakan Tuhan lewat orang-orang di sekitar kita. Jangan sampai kita lebih sibuk mengikuti berita dunia atau tren di media sosial, tetapi menutup mata terhadap kesempatan-kesempatan kecil untuk membangun relasi nyata di sekitar kita. Bisa jadi, komunitas yang kita butuhkan sudah ada di dekat kita, menunggu untuk kita dekati.

APA YANG BISA KITA LAKUKAN?

1. Buka diri untuk bergabung dalam komunitas rohani, entah itu di paroki, sekolah, atau lingkungan OMK.
2. Jadilah aktif: hadir, terlibat, dan berkontribusi, bukan hanya jadi penonton.
3. Ajak orang lain, terutama yang mungkin merasa sendirian atau terpinggirkan, untuk ikut merasakan indahnya hidup dalam komunitas.
4. Bangun komunitas yang menumbuhkan: komunitas yang saling mendukung dalam iman, bukan sekadar kumpul-kumpul tanpa arah.

BERSAMA KITA KUAT

Kita tidak dipanggil untuk berjalan sendirian. Seperti para rasul yang dipanggil Yesus untuk membentuk komunitas, kita pun dipanggil untuk saling menopang dan bertumbuh bersama. Di dalam komunitas, kita tidak hanya menemukan keluarga baru di bumi, tetapi juga mengalami cicipan kecil dari Kerajaan Allah di dunia ini. Seperti yang dikatakan dalam Lumen Gentium: "Allah tidak menghendaki manusia dikuduskan dan diselamatkan secara terpisah satu per satu, tanpa kaitan satu sama lain, melainkan membentuk mereka menjadi satu umat" (LG 9).

"KITA BUKANLAH ORANG KRISTEN UNTUK DIRI KITA SENDIRI. KITA HANYA BISA MENJADI KRISTEN DENGAN BERADA BERSAMA, HIDUP DALAM KOMUNITAS." - PAUS FRANSISKUS (AUDIENSI UMUM, 29 MEI 2013)





MEMULAI PERCAKAPAN

Menjadi Teman Seperjalanhan

IMAN SENDIRI VS IMAN DALAM KOMUNITAS

- **Pertanyaan:** "Menurut kamu, bisa nggak sih seseorang tetap kuat dalam iman tanpa terlibat di komunitas mana pun?"
- **Penjelasan:** Pertanyaan ini membuka ruang diskusi tentang perbedaan antara hidup beriman secara pribadi dan dalam komunitas, serta mengajak OMK merenungkan nilai kebersamaan dalam membangun relasi dengan Tuhan.

TEMPAT AMAN UNTUK JADI DIRI SENDIRI

- **Pertanyaan:** "Pernah nggak kamu merasa komunitas itu tempat di mana kamu bisa jujur tentang pergumulan iman kamu, tanpa takut dihakimi?"
- **Penjelasan:** Menekankan bahwa komunitas seharusnya menjadi ruang aman dan suportif, bukan sekadar kegiatan rutin, agar OMK bisa saling berbagi rasa dan mendukung pertumbuhan rohani satu sama lain.

DARI KOMUNITAS, AKU BELAJAR...

- **Pertanyaan:** "Apa satu hal yang paling kamu syukuri dari pengalaman ikut komunitas iman sejauh ini?"
- **Penjelasan:** Mengajak OMK merefleksikan dampak positif dari kebersamaan dalam komunitas yang bisa menguatkan iman dan karakter, sekaligus jadi momen bersyukur.

KOMUNITAS BUKAN CUMA TENTANG NGUMPUL

- **Pertanyaan:** "Banyak yang bilang komunitas itu cuma ajang kumpul-kumpul. Tapi menurutmu, apa sih nilai lebih yang seharusnya ada dalam komunitas Katolik?"
- **Penjelasan:** Pertanyaan ini mengajak OMK berpikir lebih dalam tentang identitas dan misi komunitas sebagai tempat pertumbuhan iman, bukan sekadar tempat berkegiatan sosial.

SALING DUKUNG DI MASA SULIT

- **Pertanyaan:** "Pernah nggak kamu ngerasa lagi jauh dari Tuhan, tapi komunitas yang justru jadi penolong buat bangkit lagi?"
- **Penjelasan:** Menekankan pentingnya peran komunitas saat seseorang sedang dalam masa sulit rohani, sebagai wujud nyata kasih Allah lewat kehadiran sesama.

KALAU BISA BENTUK KOMUNITAS IDEAL

- **Pertanyaan:** "Kalau kamu dikasih kesempatan untuk bikin komunitas Katolik ideal versi kamu, komunitas itu bakal kayak gimana?"
- **Penjelasan:** Pertanyaan ini membuka ruang imajinasi dan aspirasi, sekaligus mengajak OMK untuk berkontribusi aktif dalam membentuk komunitas yang sehat dan membangun.

YESUS JUGA PUNYA KOMUNITAS

- **Pertanyaan:** "Kalau Yesus aja memilih berjalan bersama para murid dan bukan sendirian, menurutmu apa yang bisa kita pelajari dari cara Yesus membangun komunitas?"
- **Penjelasan:** Membantu OMK menyadari bahwa komunitas bukan ide manusia semata, tetapi sudah diteladankan oleh Yesus sendiri sebagai bagian dari cara hidup orang beriman.





KUMPUL-KUMPUL SERU
Bendera Emosi

Saat kumpul-kumpul, paling seru memang kita nge-game bareng. Nggak cuma itu, permainan seru efektif digunakan sebagai ice breaking alias pemecah kekakuan suasana.

Di edisi bulan ini, SALVE kasih ide satu permainan seru.

Tujuan: Memberi ruang ekspresi & melatih memulai percakapan jujur

Durasi: 10 menit

Alat: Kertas warna (merah, kuning, hijau) atau bisa memakai jari tangan (1-3 jari)

CARA BERMAIN

Semua peserta pilih warna/jari sesuai suasana hati:

- Hijau / 3 jari = Semangat, happy banget
- Kuning / 2 jari = Netral, oke aja
- Merah / 1 jari = Lelah, sedih, dll

Minta beberapa orang share kenapa mereka pilih itu.

Twist: Permainan ini dapat dijadikan pembuka sharing atau doa bersama.

YANG LAGI VIRAL!

“PAUS LEO XIV”

HABEMUS PAPAM!

Nama Lahir: Robert Francis Prevost

Tanggal Lahir: 14 September 1955

Tempat Lahir: Chicago, Illinois, Amerika Serikat

Kewarganegaraan: Amerika Serikat dan Peru

Ordo: Ordo Santo Agustinus (OSA)

Terpilih sebagai Paus: 8 Mei 2025, Paus ke-267 dalam sejarah Gereja Katolik

LATAR BELAKANG DAN PELAYANAN

Paus Leo XIV adalah Paus pertama yang berasal dari Amerika Serikat dan dari Ordo Santo Agustinus. Beliau menghabiskan lebih dari dua dekade sebagai misionaris di Peru, di mana beliau dikenal karena dedikasinya terhadap keadilan sosial dan pelayanan kepada kaum miskin. Kiprahnya di Peru membuatnya mendapatkan kewarganegaraan Peru dan dihormati sebagai pemimpin yang dekat dengan umat.

Sebelum terpilih sebagai Paus, beliau menjabat sebagai Prefek Dikasteri untuk Para Uskup dan Presiden Komisi Kepausan untuk Amerika Latin, serta diangkat menjadi Kardinal oleh Paus Fransiskus pada tahun 2023. Pengalaman ini memberinya wawasan mendalam tentang kebutuhan Gereja di berbagai belahan dunia.

INSPIRASI BAGI PENDAMPING ORANG MUDA KATOLIK

Sebagai pendamping orang muda Katolik, kita dapat mengambil inspirasi dari kehidupan dan pelayanan Paus Leo XIV:

1. Keterlibatan Sosial: Dedikasinya kepada kaum miskin dan terpinggirkan mengajarkan kita untuk hadir dan melayani mereka yang membutuhkan di sekitar kita.

2. Pendidikan dan Formasi: Pengalamannya sebagai pendidik dan formator menunjukkan pentingnya membekali orang muda dengan pendidikan iman yang kuat dan relevan.

3. Persatuan dalam Keberagaman: Sebagai pemimpin yang mengedepankan persatuan, beliau mengajarkan kita untuk merangkul keberagaman dalam komunitas dan bekerja sama dalam membangun Gereja yang inklusif.

Paus Leo XIV membawa harapan baru bagi Gereja Katolik, khususnya dalam membina generasi muda yang beriman, peduli, dan siap melayani. Semoga profil singkat ini dapat menjadi sumber inspirasi dalam pelayanan kita kepada orang muda Katolik.



Punya pertanyaan iman Katolik?

Krismapedia adalah karya dari Domus Gordis untuk orang muda, di Krismapedia kamu bisa mendapatkan konten seputar Katekese Katolik yang mudah dan menyenangkan. Sast ini platform yang digunakan adalah Instagram @krismapedia.

Tanya Krismapedia adalah sebuah sesi tanya jawab seputar iman Katolik yang diadakan seminggu sekali setiap hari Rabu lewat IG Story @krismapedia.

Ini ditujukan agar orang muda mendapat jawaban langsung yang mudah dan menyenangkan dari pertanyaan-pertanyaan aktual mereka. Jangan lupa untuk Follow, Like, Share, dan Save konten-konten Krismapedia ya!

Apakah Paus otomatis jadi Santo?

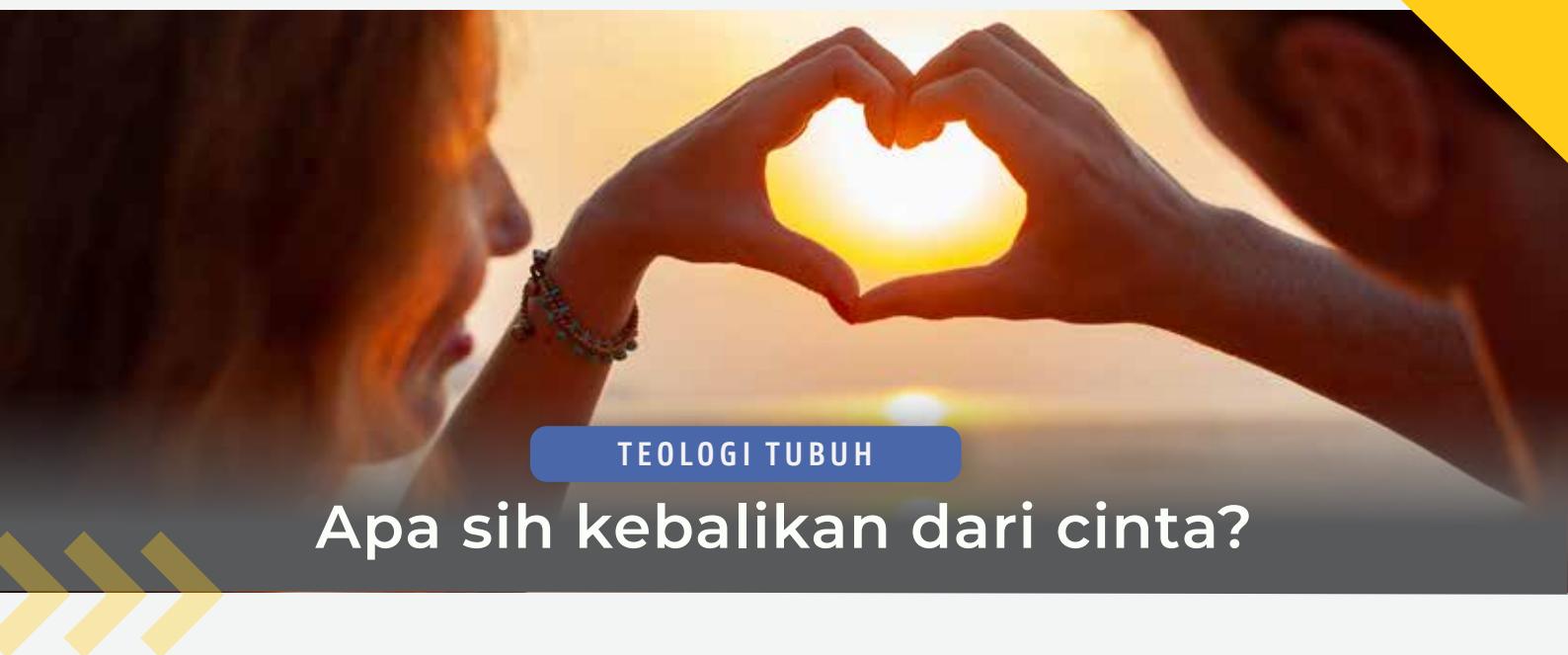
Jawaban singkatnya tidak. Semua orang Kudus di dalam Gereja dideklarasikan sebagai orang Kudus Santo/Santa setelah melewati proses yang disebut kanonisasi. Proses kanonisasi itu sendiri adalah proses yang panjang di mana setelah lima tahun seseorang meninggal maka Gereja menyelidiki hidup dari orang bersangkutan, seperti apa teladan hidupnya dan apa-apa saja yang pernah dia lakukan sebagai seorang pribadi Kristiani. Dan juga perlunya 2 mukjizat untuk mengukuhkan pribadi itu sebagai seorang Kudus.

Seorang Paus pun tidak terkecuali dari proses ini! Namun kita sungguh diberkati oleh Tuhan karena kita memiliki paus yang suci di zaman modern ini yang sungguh bisa menjadi bapak rohani, guru, dan teladan iman yang luar biasa bagi setiap umat beriman.

Paus Santo Yohanes Paulus II pernah ditanya oleh wartawan apakah dia gelisah dipanggil Bapa Suci. Beliau menjawab kita semua dipanggil kepada kekudusan!

Jadi teruslah mengejar hidup Kudus dan menjadi berkat bagi sesama! Tuhan Yesus memberkati.





TEOLOGI TUBUH

Apa sih kebalikan dari cinta?

Sobat TOB,

Cinta adalah satu-satunya lawan dari 'menggunakan seseorang' sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan.

**APA SIH KEBALIKAN DARI CINTA?
APAKAH BENCI ATAU ?**

Kebalikan dari cinta adalah **MENGGUNAKAN**, atau **MEMPERALAT ORANG LAIN**, di mana kita menolak orang lain sebagai pribadi dan sekadar menjadikan mereka sebagai objek.

Ketika kita menggunakan orang lain, kita sedang menurunkan nilai pribadi seseorang menjadi sekedar 'sesuatu yang dikonsumsi'.

Kita bisa 'mengkonsumsi' seseorang untuk penampilan, status, uang, tempat pelampiasan kemarahan, investasi masa depan, atau sekedar mengabaikan dan melupakan keberadaan dia, layaknya barang yang tidak ada kaitannya dengan diri kita.

Hanya cinta yang bisa melihat seseorang sebagai pribadi, sebagai "sesamaku" dan "saudaraku", bukan sebagai alat.

NAH, SETELAH MEMBACA PENJELASAN DI ATAS, SEKARANG COBA SOBAT TOB BAYANGKAN 1 ORANG YANG BERHARGA BAGIMU. SELAMA INI, KAMU SUDAH BENAR-BENAR MENCINTAINYA ATAU MALAH 'MENGGUNAKANNYA'?

*St. Yohanes Paulus II
Love and Responsibility, hal 28
Penerjemah Harry T Willetts
London: Collins, 1981*

https://www.instagram.com/p/C7vUadPvv0l/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==



CERITA KAMU

Awalnya Bimbang

Hallo teman-teman...

Perkenalkan nama saya Shanty, 26 tahun, asal dari Maumere.

Tahun 2021, saat duduk di bangku kuliah semester 7, saya terpilih menjadi seorang pendamping. Wah... awalnya saya bingung sekali dan bertanya-tanya dalam hati. Bisa tidak ya? Bisa tidak ya? Dan tetap masih bimbang.

Setelah itu saya dan beberapa teman yang terpilih menjadi pendamping mengikuti zoom bersama Kakak Christian dari Domus Cordis. Ada 1 pertanyaan yang ditanyakan. Siapa Bos kalian? Dengan semangat dan lantang kami menjawab Kakak Christian... Disambut dengan tertawa hehehe... Bukan saya... tapi TUHAN YESUS. Saya sangat kaget dan terkejut... Giilaaa siiih ini... Dengan penuh keyakinan saya menjawab, YA saya bersedia menjadi pendamping.

Pendampingan itu terjadi saat Retret Perdana Unipa Go Jesus dan bentuk follow up dari Retret ini adalah pendampingan lanjutan. Yang kami lakukan adalah menghubungi dan berkolaborasi dengan dosen agama di UNIPA untuk mendapatkan jadwal di kelas. Dan kami mendapatkan jadwal 1 bulan 2 kali untuk komsel wajib bagi yang sedang melaksanakan perkuliahan agama dan 2 kali sebulan di hari sabtu untuk komsel lanjutan.

Rasanya senang sekali bisa menjadi kakak pendamping. Bisa menjadi pendengar yang baik. Bisa memiliki banyak adik-adik dampingan. Dan yang lebih senangnya adalah waktu kita dekat dengan Tuhan semakin banyak.

Awalnya saya yang juga malas membaca kitab suci sekarang menjadi sangat rajin dan wajib membaca kitab suci setiap hari. Kami juga dibiasakan untuk mengisi jurnal komitmen. Jurnal ini sangat membantu dan menyadarkan kami.

Wah, sungguh tidak terduga punya pengalaman seperti ini. Tidak hanya kegiatan komsel di dalam kelas. Kami juga melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya bersama adik-adik dampingan seperti NOBAR, Rekreasi (Misa Sunset), Misa di Puncak Gunung, Merayakan Natal di Panti Asuhan, Memberi makanan gratis bagi ODGJ di jalan, Penanaman pohon di lingkungan gereja, Galang dana untuk korban erupsi sekaligus mengunjungi para pengungsi. Sungguh sangat menyenangkan.

Memang tidaklah mudah menjadi seorang pendamping. Terkadang timbul rasa malas, jemu, apalagi saat menghubungi adik-adik dan tidak dibalas. Tetapi rasa malas jemu itu terbayar ketika saya bertemu dengan adik-adik secara langsung. Dan sangat bangga ketika melihat banyak perubahan dari adik-adik yang didampingi. Seperti yang dulunya malu-malu saat sharing, sekarang sudah menjadi wakil ketua OMK dan tidak hanya aktif di lingkungan Paroki tapi juga aktif di lingkungan kampus.

Dan saya sangat bersyukur masih menjadi pendamping sampai saat ini.

Maria Setiawati Menge Bhadi

Komunitas Go Jesus - Keuskupan Maumere



CHRISTUS VIVIT!



Mari bersama-sama kita membaca Seruan Apostolik Christus Vivit dari Bapa Suci Paus Fransiskus!

Bab 5: "JALAN MASA MUDA"

SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE CHRISTUS VIVIT DARI BAPA SUCI FRANSISKUS BAGI SEMUA ORANG MUDA DAN SELURUH UMAT ALLAH

PESAN LUHUR BAGI SELURUH ORANG MUDA

140. Beberapa orang muda mungkin menolak tahap hidup ini karena mereka ingin tetap menjadi anak-anak, atau mereka ingin "perpanjangan masa remaja yang tidak terbatas dan penundaan keputusan-keputusan; rasa takut pada sesuatu yang definitif melahirkan semacam kelumpuhan dalam mengambil keputusan. Namun, masa muda tidak dapat tetap menjadi masa penundaan: masa ini adalah usia pemilihan-pemilihan dan justru di sitalah terletak daya tarik dan tugas yang paling besar. Orang-orang muda mengambil keputusan-keputusan di bidang-bidang profesional, sosial, politik, dan bidang-bidang lain yang lebih radikal, yang akan memberikan sebuah bentuk yang menentukan dalam hidup mereka." Mereka membuat keputusan tentang cinta, memilih pasangan atau memiliki anak pertama. Kami akan memperdalam tema-tema ini dalam bab-bab terakhir, yang didedikasikan untuk panggilan pribadi dan penegasan rohani mereka.

141. Akan tetapi berhadapan dengan mimpi-mimpi yang mengilhami keputusan-keputusan, selalu "ada godaan untuk mengeluh atau menyerah. Kita tinggalkan hal ini pada mereka yang mengikuti "dewi pengeluh"! [...] Dia adalah penipu: ia membuatmu mengambil jalan yang salah. Ketika segalanya terlihat diam dan stagnan, ketika masalah-masalah pribadi membuat kita cemas, kesulitan-kesulitan sosial tidak menemukan jawaban yang diperlukan, tidaklah baik untuk menyerah. Yesus adalah jalan: ajaklah Dia naik ke "perahu" kita dan bertolaklah bersama-Nya! Dia adalah Tuhan! Dia mengubah perspektif hidup. Iman pada Yesus menuntun kepada sebuah harapan yang lebih besar, kepada sebuah kepastian yang tidak hanya berdasarkan kualitas dan kemampuan kita, namun pada Sabda Allah, pada undangan yang datang dari-Nya. Tanpa membuat banyak perhitungan manusiawi dan tanpa khawatir untuk mempertimbangkan apakah kenyataan yang mengelilingi kalian mendukung keamananmu. Bertolaklah lebih dalam, keluarlah dari dirimu sendiri."



CHRISTUS VIVIT!



Mari bersama-sama kita membaca Seruan Apostolik Christus Vivit dari Bapa Suci Paus Fransiskus!

Bab 5: "JALAN MASA MUDA"

142. Kita harus bertekun pada jalan mimpi-mimpi. Maka dari itu, kita perlu waspada akan godaan yang sering mempermainkan kita: kekhawatiran. Ini dapat menjadi sebuah musuh besar ketika menyebabkan kita menyerah karena kita mengetahui bahwa hasil hasilnya tidak segera diketahui. Mimpi yang paling indah dicapai dengan harapan, kesabaran dan komitmen, menolak ketergesaan. Di waktu yang sama, tidaklah perlu menutup dirimu karena ketidakamanan, kita tidak perlu takut akan resiko dan melakukan berbagai kesalahan. Sebaliknya, kita harus takut akan hidup yang tak berdaya, seperti orang mati yang hidup, menjadi subjek yang tidak hidup karena tidak ingin berisiko, tidak melaksanakan komitmen mereka atau takut membuat kesalahan. Walaupun berbuat salah, kalian selalu dapat bangkit dan memulai kembali karena tidak ada seorang pun yang memiliki hak untuk mengambil harapan kalian.

143. Orang-orang muda, janganlah meninggalkan yang terbaik dari masa muda kalian, janganlah melihat hidup ini hanya dari balkon saja. Jangan menganggap bahwa kebahagiaan itu ada di kursi malas, dan janganlah menghabiskan hidup hanya di depan layar. Jangan menjadikan diri sendiri sebagai tontonan menyediakan seperti sebuah kendaraan yang terbengkalai. Jangan menjadi mobil-mobil yang diparkir, melainkan biarkan mimpi-mimpimu berkembang dan ambillah keputusan. Ambillah risiko meskipun kalian akan melakukan kesalahan. Janganlah kalian hidup dengan jiwa yang dibius dan janganlah melihat dunia ini seperti seorang wisatawan. Buatlah diri kalian didengar! Usirlah ketakutan yang membuatmu lumpuh, supaya tidak menjadi orang muda yang seperti mumi. Hiduplah! Berikanlah pada diri kalian yang terbaik dalam hidup! Bukalah pintu-pintu kandang dan terbanglah! Tolong, janganlah kamu pensiun sebelum waktunya.

Seruan Apostolik Christus Vivit dapat dibaca selengkapnya di tautan berikut ini:

<https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2019/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-109-CHRISTUS-VIVIT-3.pdf>



TENTANG

Domus Cordis

INSPIRING
YOUNG PEOPLE
TO CHANGE THE
WORLD IN CHRIST.

Domus Cordis (DC) adalah komunitas Katolik dengan misi menginspirasi orang muda untuk mengubah dunia dalam Kristus. DC membantu mewujudkan komunitas basis Katolik orang muda dengan menyediakan program pembinaan iman dan pendampingan.

Selain itu, DC juga melayani pewartaan Kabar Gembira secara online maupun onsite, memberikan bimbingan retret, pendidikan seksual bagi remaja, serta menggerakkan karya amal kasih bagi sahabat-sahabat pra sejahtera.

Saat ini, komunitas DC berdomisili di Semarang, Sydney, dan berpusat di Jakarta. DC Jakarta tergabung dalam Pertemuan Mitra Kategorial (Pemikat) di Keuskupan Agung Jakarta, dengan Moderator Romo Stevanus Harry Yudanto Pr. Sedangkan, DC di berbagai lokasi lainnya tetap berada di bawah otoritas Gereja Katolik atau keuskupan setempat.

7 MANFAAT HIDUP DALAM KOMUNITAS KATOLIK BAGI ORANG MUDA

Ada banyak manfaat dalam hidup berkomunitas. Salah satunya adalah iman bertumbuh bersama. Seperti halnya Santo Benediktus dari Nursia, pendiri komunitas monastik yang membentuk hidup bersama dalam doa dan kerja, kita belajar bahwa iman berkembang saat dijalani bersama, bukan sendiri. Selain itu, dengan adanya komunitas, orang muda juga dapat melatih kemampuan kepemimpinan dan tanggung jawab.

Temukan cerita lengkapnya di:

<https://www.domuscordis.com/post/7-manfaat-hidup-dalam-komunitas-katolik-bagi-orang-muda>



KLIK LINK INI

Kontak kami di:

- +62 812 1997 7328
- info@domuscordis.com
- www.domuscordis.com